

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PULAU* KARYA GIYAN :
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA N GONDANGREJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Afif Khoirul Muttaqin

A310120238

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

Halaman Persetujuan

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PULAU* KARYA
GIYAN : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA N GONDANGREJO**

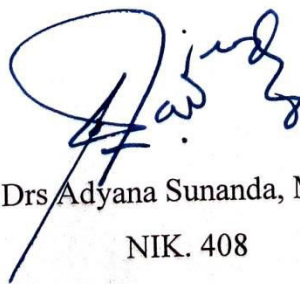
Publikasi Ilmiah

Oleh:

Afif Khoirul Muttaqin

A310120238

Telah diperiksa dan disetujui oleh



Drs Adyana Sunanda, M. Pd

NIK. 408

HALAMAN PENGESAHAN

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PULAU* KARYA
GIYAN : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA N GONDANGREJO**

OLEH

Afif Khoirul Muttaqin
A310120238

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Surakarta
Pada tanggal : 18 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs.Adyana Sunanda, M.Pd

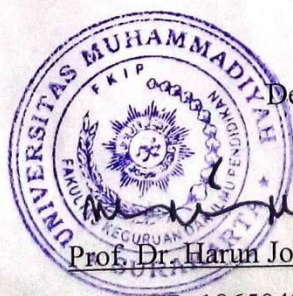
(.....)

2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf. M.Hum

(.....)

3. Drs. Zainal Arifin. M.Hum

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504258 199303 100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,




Afif Khoirul Muttaqin

A310120238

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PULAU* KARYA
GIYAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA IMPLEMENTASI SEBAGAI
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA N GONDANGREJO
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, (1) struktur yang membangun novel *Orang-orang Pulau karya Giyan*, (2) konflik sosial dalam novel tersebut, dan (3) implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Sastra di SMAN Gondangrejo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek kajian dalam novel ini adalah konflik sosial. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa paragraf dalam novel *Orang-orang Pulau*. Sumber data primer diperoleh dari novel *Orang-orang Pulau*. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik simak catat. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode dialektika. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat tiga hasil penelitian, yakni (1) struktur yang membangun novel *Orang-orang Pulau* meliputi tokoh yaitu Darso dan Supini, alurnya maju, latar tempat terjadi di Kampung Katapang selama 22 tahun, dan tema meliputi kesenjangan sosial, (2) konflik sosial yang terdapat dalam novel meliputi bersitegang, pertikaian dan direndahkan ciri masyarakatnya selalu mendewakan materi, lingkungan hidup dibatasi oleh si kaya dan si miskin, pendidikan sangat terbelakang, dan (3) implementasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 sesuai dengan SK 7 KD 7.2 untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan di kelas XII semester 1 berkaitan dengan teks fiksi untuk Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Novel, konflik Sosial, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe, (1) the structure of the building novel *Orang-orang Pulau* Giyan work, (2) social conflict in the novel, and (3) implementation of research results in teaching Literature at SMAN Gondangrejo. The method used is descriptive kualitatif. Objek studies in this novel is the social conflict. Data needed in this study a paragraph in the novel *Orang-orang Pulau*. Sources of primary data obtained from nove *Orang-orang Pulau* 1. Data collection techniques used using techniques catat. Teknik consider the validity of the data used is the technique of triangulation data. Data were analyzed using the methods of dialectics. Based on the analysis performed, there are three results of the study, namely (1) the structure of the building novel *Orang-orang Pulau* include figures that Darso and Supini, the plot forward, setting a place in the villages of Katapang for 22 years, and themes include social inequality, (2) social conflicts contained in the novel include arguing the dispute and humbled characterize people always deify matter, the environment is restricted by the rich and the poor, education is very

backward, and (3) the implementation of the results of this research with the study of literature in class XI 1st half accordance SK 7 KD 7.2 to Education Unit Level Curriculum (SBC) and in the first semester of grade XII related to the text of fiction for Curriculum 2013.

Keywords: Novel, Social conflict, Sociology of Literature

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif yang melibatkan intuisi pengarang, dimana dalam sebuah karya itu terdapat sebuah pesan tersirat yang ingin disampaikan pengarang lewat karya sastra. Pesan tersebut dapat berupa pesan moral yang dapat mempengaruhi jiwa pembacanya, tergantung kegelisahan dalam diri pengarang yang mana pengarang ingin menyampaikan keadaan yang dialami biasanya dapat berupa aspek sosial, ekonomi, budaya, psikologi bahkan gender.

Kenyataan yang sebenarnya karya sastra ini sendiri, jika dibaca oleh orang yang kurang memiliki pengetahuan tentang karya sastra akan sulit untuk menafsirkan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Maka dengan penelitian ini diharapkan pembaca akan memahami isi dari karya sastra yang menjadi obyek penelitian ini, dalam penelitian ini judul yang diangkat peneliti adalah “Konflik Sosial dalam Novel *Orang-orang Pulau* Karya Giyan Implementasi sebagai Bahan Ajar di SMA Negeri Gondangrejo” dimana novel *Orang-Orang Pulau* menjadi sumber data dari penelitian ini, sedangkan obyeknya sendiri adalah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Orang-orang pulau*.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Orang-orang Pulau*?
- b. Bagaimana masalah konflik sosial yang diangkat dalam novel *Orang-orang Pulau*?
- c. Bagaimana mengimplementasikan hasil penelitian dalam novel *Orang-orang Pulau*, sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA Negeri Gondangrejo?

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang relevan pertama Suryaningsih (2012) berjudul *The Construction of African-American Identity in Langston Hughe's Mulatto*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pencarian

identitasnya yang sesungguhnya, Robert mengalami kesadaran ganda sebagai hasil dari diskriminasi rasial yang dilakukan oleh orang Amerika.

Wentzel, Kathryn R (1998) dalam jurnalnya yang berjudul *Social relationship and motivation in middle school: The role of Parents, Teacher, and Peers* hubungan remaja dengan orang tua, guru, dan teman sebaya diperiksa dalam kaitannya dengan motivasi di sekolah.

Efe (2011) dalam jurnalnya yang berjudul *Science Student Teachers and Educational Technology: and Value* penelitian ini tentang menguji pengalaman dengan dengan teknologi pendidikan, niat yang ada pada diri mereka ia gunakan sendiri dan guru hanya sebagai pemantau, dan siswa tetap memiliki keyakinan akan nilai teknologi pendidikan dalam intruksi ilmu.

Permata (2013) dengan judul *Budi Darma's "Charles Lebourne" as Representation of Man's Darkside and Weakness of The Innerside: a Structural Analysis*. Dengan menganalisis keenam episode dalam cerita pendek, pendekatan struktural ini menghasilkan dua struktur. Struktur pertama yang merupakan struktur perjumpaan antara tokoh dalam cerita menunjukkan proses bagaimana para tokoh hidup bersama setelah terpisah sekian lama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karatekin (2013) berjudul *Social Studies Student Teacher's Level of Understanding Sociology Concepts within Social Studies Curriculum*. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa keguruan ilmu sosial sering mengekspresikan konsep sosiologi dalam kurikulum studi sosial pada tingkat "pemahaman terbatas" dan "tidak memahami". Kesalahpahaman yang paling banyak ditemui terdapat dalam konten sosiologi yaitu "sosialisasi" dan "lembaga sosial".

Penelitian-penelitian yang relevan ini berguna untuk menunjukkan bahwa penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan pertimbangan dan menjadi dasar peneliti untuk memantapkan tujuan dan analisis peneliti dengan mengamati penelitian-penelitian

1.1 Teori Struktural

Mengkaji struktur didalam novel Orang-orang Pulau dibutuhkan landasan teori yang kongkret mengenai teori struktural ini Secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur yaitu struktur itu sendiri. Dalam lingkup karya fiksi,

struktur karya sastra dikelompokkan ke dalam tiga subjudul di antaranya fakta-fakta, tema, dan sarana-sarana sastra (Stanton, 2007:20). Fakta cerita itu sendiri terdiri atas tema, tokoh, dan latar sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul. Di dalam karya sastra, fungsi sarana sastra adalah memadukan fakta sastra dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami dengan jelas.

1.2 Sosiologi Sastra

Novel sendiri adalah karya fiksi yang dibangun dari berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa dan konflik di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh-sungguh ada dan sungguh-sungguh terjadi. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang membangun sebuah cerita. Sehingga nilai sosiologi mampu menjadi usaha untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun pemberi pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan.

1.3 Teori Konflik Sosial

Konflik sosial, Sayuti (2002:142) menyatakan bahwa konflik sosial adalah konflik antara orang-orang atau seorang dengan masyarakat. wujud konflik tersebut biasanya konflik tokoh dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, jika manusia tidak segera mencari jalan keluarnya, dapat menimbulkan konflik. Konflik timbul dari sikap individu terhadap lingkungan sosial mengenai berbagai masalah, misalnya pertentangan ideologi, pemerkosaan hak dan lain-lain.

1.4 Teori Pembelajaran Sastra

Berkaitan dengan implementasi terhadap penelitian ini yang nantinya akan diimplementasikan peneliti sebagai bahan ajar, bahan ajar khususnya bahan ajar sastra tidak semata-mata di buat tanpa landasan yang nantinya penelitian ini layak dijadikan bahan ajar untuk siswa sekolah menengah atas Menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007: 64) menyatakan bahwa, fungsi pembelajaran sastra adalah: 1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan

pendapat. 2) Sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa. 3) Sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Intinya implementasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mentransfer ide, dimana ide tersebut dituangkan ke dalam desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memusatkan analisis pada deskripsi data yang digunakan. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002:35). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa paragraf dalam novel *Orang-orang Pulau*. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Studi kasus terpancang merupakan penelitian yang sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. (Sutopo, 2002: 112). Objek penelitian ini adalah konflik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Orang-orang Pulau* karya Giyan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik simak, catat dan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan metode dialektika sebagai analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa, analisis novel *Orang-orang pulau* adalah sebagai berikut

3.1 Struktur yang Membangun Novel *Orang-orang Pulau* Karya Giyan

karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Hal yang paling dasar adalah apakah karya sastra tersebut sudah memenuhi kriteria kualitas sastra

yang ada, seperti kriteria struktur. Stanton (2007:20) membedakan struktur pembangun novel ke dalam tiga bagian, yaitu fakta, tema, sarana-saranasastra.

3.1.1 Tema

Tema novel *Orang-orang pulau* ini memiliki bertema kan tentang kisah percintaan yang dibatasi kelas sosial, dimana disini digambarkan bahwa seorang pria kampung bernama Darso dengan status sosial bawah yang mencintai seorang perempuan bernama Supini dari kalangan kelas atas.

“Aku tak pernah mengerti arti kehidupan di mana tempatku dilahirkan, sebuah Kampung Katapang yang kecil. Masalah serba kompleks menggelinding dalam pijakan kehidupan. Bicara status sosial masih dalam pandangan mata manusia. Ini adalah kehidupan pilih kasih. Angkuh dan serakah adalah model kepribadiannya dengan cara membusungkan dada”(hlm.7)

Berdasarkan pemaparan diatas dinyatakan bahwa novel *Orang-orang pulau* ini mengadopsi cerita dengan latar belakang perbedaan kelas sosial, permasalahan kelas sosial yang terjadi dalam novel ini menjadikan jalan cerita.

3.2.2 Alur

Alur dalam Novel ini adalah alur mju, dimana pad tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap *Situation* (Penyituasian): pada tahap ini merupakan tahap pengenalan situasi atau tahap utama dimana pada tahap ini dimana pengenalan tokoh-tokoh dalam novel, dan tokoh utama hingga dimulainya konflik atau permasalahan yang akan timbul dalam cerita .
- b. Tahap *Generating Circumstances* (pemunculan konflik), tahap dimana awal pemicu terjadinya konflik yang akan terjadi lalu pada selanjutnya akan dikembangkan dan membentuk sebuah permasalahan yang dibangun didalam novel ini pada tahap ini diawali dengan kedatangan Supini kerumah Darso yang ingin mngungkapkan apa yang dirasakan Supini kepada Darso yang tentu menimbulkan masalah pada alur-alur berikutnya.
- c. Tahap *Rising Action* (peningkatan konflik) merupakan pengembangan dari tahap sebelumnya dimana pada tahap ini konflik yang di bangun dari alur sebelumnya

akan lebih diperluas, hingga terjadinya klimaks pada dimulai ketika ada dua keluarga yang sama-sama ingin meminang Supini, keduanya sama-sama dari keluarga terhormat yaitu dari keluarga Pak Bakar yaitu anaknya Feri dan keluarga Pak Baggio yaitu cucunya Rozaki.

- d. Tahap *Climax* (klimaks), pada tahap ini merupakan tahap dimana pertentangan antar tokoh yang terjadi pada tahap ini juga disebut sebagai puncak dari dari cerita dimana, percekocokan yang meruncing terjadi didalam cerita.
- e. Tahap *Denouement* (penyelesaian), tahap Penyelesaian yaitu tahap dimana penyelesaian dari semua konflik yang terjadi dalam cerita ini Dimulai dari Supini dikirim ke kota bersama Marlela atas desakan keluarganya. Untuk menghindari dari masalah keluarga yang sampai saat ini semakin keruh dan belum ada kejelasan.

3.2.3 Karakter

Karakter atau tokoh cerita dalam novel *Orang-orang Pulau* terdiri dari beberapa tokoh. Tokoh utama dalam novel ini adalah Darso Anggarsuto.

“Nama darah dagingku Darso Anggarsuto, biasa dipanggil Darso. Sebuah nama yang disematkan orang tuaku. Nama yang selalu dirundung kemalangan dan kesengsaraan dalam setiap jengkal hidup di sebuah pulau yang penuh misteri.” (hlm.6)

Berdasarkan kutipan di atas, secara fisiologis tokoh utama dalam novel ini berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah nama. Darso Anggarsuto, tokoh utama novel *Orang-orang Pulau*.

3.2.4 Latar

Hasil penelitian ini membagi latar menjadi 3 bagian yaitu talar tempat latar waktu dan latar sosial yang ada dalam Novel *Orang-oranng pulau*.

- a. Latar Tempat : Latar tempat dalam novel ini secara umum digambarkan di kampung Ketapang di pesisir pantai terletak dipulau Raas merupakan sebuahpulau di antara gugusan pulau-pulau di sebelah timur Pulau Madura. Pulau initermasuk wilayah Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

- b. Latar Waktu : Latar waktu yang digunakan adalah masa lalu hingga masa sekarang dimulai ketika Darso masih kecil diasuh oleh neneknya sewaktu berumur dua tahun.
- c. Latar Sosial : Latar sosial dalam novel ini digambarkan masyarakatnya hidup di kampung ketapang yang terletak di pesisir laut, masyarakatnya hidup dan bergantung pada kekayaan laut.

3.2.5 Konflik Sosial Dalam Novel Orang-orang Pulau Karya Giyan

Konflik sosial dalam novel *Orang-orang Pulau* karya Giyan berkaitan dengan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat Katapang.

- a. Bersitegang : Pada konflik sosial ini dialami oleh tokoh Pak Bakar dan Pak Baggio awal mulai konflik ini dimulai ketika keduanya hendak melamar Supini di rumah Pak Brodin di tengah perbincangan Pak Baggio mengatakan kalau dialah yang pantas melamar Supini karena merasa keluarganya memiliki derajat yang sama (pada hal-hingga akhirnya keduanya terlibat adu mulut, penyelesaian dari kasus ini adalah Pak Brodin yang sebagai tuan rumah bertindak sebagai penengah

“Kau tak lupa kan, Pak, keluarga kami sederajat dengan keluargamu,” Baggio meyakinkan, berharap cucunya akan diterima.

“Sederajat? Ingat Pak Baggio ...! kau jangan bicara sembarangan. Apa kau melihat sebelah mata pada keluarga kami? Pak Bakar mulai membenahi posisi duduknya, tak terima martabatnya direndahkan” kau tak tahu keluarga kami siapa” sambil menepuk dada dengan tanganya sendiri.” (hlm.154)

Pada Kutipan diatas jelas menunjukan awal mulai bersitegang antara Pak Baggio dan Pak Bakar terjadi dan pada percakapan diatas keduanya sama-sama tidak mau mengalah dan menunjukan siapa yang paling terhormat dan berkuasa di kampung ketapang, ketika Pak Baggio mengatakan bahwa dia berasal dari keluarga yang sederajat dengan Pak Brodin, pak Bakar tidak terima dan merasa direndahkan dan bahkan Pak Bakar merasa derajatnya lebih tinggi dari pak Baggio, karena sebagai kepala desa dialah yang mengatur segalanya di kampung Ketapang.

- b. Pertikaian : Pada Konflik Sosial ini juga dialami oleh tokoh Pak Bakar dan Baggio setelah sebelumnya bersitegang di rumah Pak Brodin, keduanya lalu mendatangi kecamatan dan saling menuntut satu sama lain (hal 180-181), dan saling menjatuhkan setelah keduanya saling melaporkan kesalahan tidak ada yang disalahkan dan tidak ada yang membenarkan oleh Pak Camat, akhirnya dari kedua kubu terlibat Carok dan banyak dari kedua kubu yang terluka parah bahkan sampai meninggal, dalam kasus ini tidak ada penyelesaian kecuali keduanya sudah sama-sama terluka dan memutuskan untuk mundur (hal 187).

“Di...di...sana dipertigaan kampung kita terjadi.....,” Ujar Inur kocak-kacir. Rupanya tak tega menceritakan kejadian yang baru saja dilihat. Posisi badannya membungkuk mengatur nafas yang masih terdengar cepat “Katakan Ni, katakan pada Darso apa yang terjadi.”

“Bukan, bukan tentang Supini. Keluarga Pak Baggio beserta begundalbegundalnya carok (pertengkaran atau perkelahian dengan menggunakan senjata tajam seperti celurit, parang, golok) melawan keluarga Pak Bakar dan bandit-bandit bayarannya. Keduanya memakan korban.” (hlm.187)

Pada kutipan diatas menunjukkan perseteruan yang meruncing antara Pak Bakar dan Pak Baggio tidak ada penyelesaian pada pertikaian antara Pak Bakar dan Pak Baggio bahkan sampai menimbulkan korban

- c. Direndahkan: Pada Konflik Sosial ini dialami oleh Tokoh Darso dengan Napisa ketika diketahui bahwa Darso menyukai Supini, ia diundang kerumah Pak Brodin Darso dimaknai habis habisan karena dianggap status sosialnya tidak setara dengan keluarga Supini, (hal 217) tidak ada penyelesaian pada konflik ini namun pada akhirnya Darso diseret keluar oleh bajingnya Napisa. (hal-220).

“Kau tak sadar...?! Kau punya hubungan dengan Cucuku ?”

“ya,” jawabku jujur tanpa basa basi.

“itu yang aku maksud kau sudah merendahkan keluarga ini. Seharusnya kau bercermin. Kau ini siapa...?! bukan sembarangan suka tanpa melihat yang kau sukai.” (hlm.217)

Ucapan Napisa kepada Darso diatas jelas menunjukkan bahwa Napisa memang merendahkan Darso dari segi status sosial, dimana Darso seorang

pemuda dari kalangan bawah yang berani mencintai seorang gadis dari keturunan ningrat.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian Dengan Pembelajaran Sastra di SMAN Gondangrejo

Selanjutnya terkait dengan materi pembelajaran Implementasi hasil penelitian novel *Orang-orang Pulau* berkaitan dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu terdapat di silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi membaca, 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Secara lebih spesifik, terdapat pada Kompetensi Dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti itulah yang akan dianalisis. Bahan ajar juga harus memiliki standar kelayakan tertentu, menurut Rahmanto (2004:26-33) bahan ajar memiliki kriteria-kriteria tertentu dan dibagi menurut:

3.3.1 Bahasa

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu sekaligus pada kriteria ini akan mempengaruhi pola kebahasaan siswa. seperti contoh :

“Kau benar-benar bajingan, fer. Aku tidak pernah membanggakan nasabku. Kampungku memang terbelakan kalau kau memang sudah tahu kampungku terbelakang kenapa kau memaksaku untuk menrima obralan cintamu. Berikan saja cintamu pada kambing.”

Kutipan di atas, menunjukkan contoh ada kata-kata yang kurang pantas, seperti kata “bajingan” yang terdapat dalam kutipan di atas jika diajarkan kepada siswa, karena mengandung kalimat umpatan kasar yang nantinya akan mempengaruhi segi kebahasaan siswa. Jelas jika dalam novel mengandung kata-kata kasar atau umpatan tentu saja tidak baik jika dijadikan bahan ajar, karena mempengaruhi segi kebahasaan siswa.

3.3.2 Psikologi

Perkembangan psikologis dari taraf anak menuju ke kedewasaan ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari. Seperti contoh :

“Apa tidak lebih parah Pak Baggio sendiri mengambil istri orang yang masih dalam keadaan punya suami? Apakah tindakan itu layak dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat?”Pak Bakar menyerang balik lewat pertanyaan yang menjatuhkan. (hlm.182)

Pak Baggio yang merebut istri orang yang masih bersuami. Jelas menunjukan hal negatif, jika cara penyampaian guru tidak komunikatif dan siswa tidak aktif dalam memahami dan bertanya maka akan terjadi berbeda pemahaman. Secara psikologis jika dijadikan bahan ajar ini akan mempengaruhi psikologis siswa jika digunakan sebagai bahan ajar dantidak layak karena mengandung pemahaman negatif yang mempengaruhi pemikiransiswa.

3.3.3 Latar belakang budaya

Apabila kita memfokuskan pandangan pada aspek latar belakang, antara karya sastra satu dengan yang lain akan lebih jelas nampak berbagai variasinya.

“Orang-orang pesisir tak kenal waktu, acuh terhadap masa, lupa pada sang hari. Mereka mengadu nasib pada laut yang menghimpun kekayaan Tuhan. Mereka tenang-tenang saja mengais rejeki sepuas-puasnya.” (hal-2)

Novel ini tentu saja menarik, kehidupan masyarakat dalam novel yang berbeda dari kehidupan siswa, dan latar belakang cerita yang menjadikan siswa gigih dalam menjalani kehidupan, dituangkan dalam isi novel ini yang kaya akan semangat hidup. Kegigihan hidup masayakat pesisir pantai kerja keras dan semangat dalam menjalani hidup, menjadikan siswa untuk giat dan gigih dalam menjalani kehidupan. Jika dipandang dari segi latar belakang budaya novel ini layak dijadikan bahan ajar karena mengandung latar belakang yang bagus dan mempengaruhi pola kehidupan siswa.

Analisis bahan ajar ini menyimpulkan bahwa, novel ini kurang baik diajarkan kepada siswa, karena duadaritiga kriteriayang dianalisis tidak layak diajarkan. Seperti misal pada segi bahasa yang kurang baikkarena mengandung umpatan kasar

dan segi psikologis cerita nya dapat mempengaruhi siswa secara negatif. Namun dari segi latar belakang budaya novel ini cukup baik dan menarik jika diajarkan kepada siswa. Maka dari itu kesimpulan dari analisis baha novel ini sebagai implementasi bahan ajar tidak bisa di gunakan dengan alasan diatas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Orang-orang Pulau* karya Giyan, peneliti dapat menyimpulkan bebrapa hal sebagai berikut. Analisis struktural dalam novel *Orang-orang Pulau* menghasilkan beberapa struktur yang membangun novel, yaitu tokoh, alur, latar, dan tema.

Konflik sosial dalam novel *Orang-orang Pulau* karya Giyan berkaitan dengan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat Katapang. Konflik sosial tersebut adalah Bersitegang, Pertikaian dan Direndahkan yang meliputi kelas sosial.

Implementasi hasil penelitian novel *Orang-orang Pulau* berkaitan dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu terdapat di silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi membaca, Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Secara lebih spesifik, terdapat pada Kompetensi Dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Semi, Atar. 1988. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Suminto, A. Sayuti. 2002. *Kajian fiksi*. Yogyakarta: Gama media
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Moleong, Lexy j. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Widya Tama.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2011. *Hand Out Metode Penelitian Sastra Sebuah Pengantar*. Surakarta: UMS.

- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respons dan analisis*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Efe, Rifat. 2011. "Science Student Teachers and Educational Technology: and Value" *Journal Educational Technology and Society*, Vol 14 No 1: 228-240. <https://www.mendeley.com/catalog/science-student-teachers-educational-technology-experience-intentions-value/>. Diunduh pada 28 Februari 2017 pukul 20:06 WIB.
- Suryaningsih. 2012. "The Construction of African-American Identity in Langston Hughe's *Mulatto*. *Humaniora Journal*." Vol 01. No, 01 hal 1-216. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/literakultura/article/view/3819/baca-artikel>. Diunduh pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 19.30 WIB.
- Permata, Alviani. 2013. "Budi Darma's "Charles Lebourne" as Representation of Man's Darkside and Weakness of The Innerside: a Structural Analysis." *Humaniora Journal*. Vol 25, No.3, hal 249-11257. <http://www.journal.ugm.ac.id/jurnalhumaniora/article/view/3536/3033>. Diunduh seinin, 28 Februari 2017 pukul 20.00 WIB.
- Wentzel, Kathryn R. 1998. "Social relationship and motivation in middle school: The role of Parents, Teacher, and Peers". *journal of Education Psychology*, Vol. 90 No 2: 202-209. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.202>. Diunduh pada 28 Februari 2017 pukul 20:10 WIB.
- Karatekin, Kadir. 2013. "Social Studies Student Teacher's Level of Understanding Sociology Concepts within Social Studies Curriculum." *Victoria Island, Kenya: Academic Journals*, Vol. 8, No. 4, 2013: 144-153. <http://eric.ed.gov/?id=EJ1008350>. Diunduh pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 14.00 WIB.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.